

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AIR TERAS
KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

RINA GUSTINA

NIM. 1516240175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, fax
(0736)51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rina Gustina
NIM : 1516240175

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Rina Gustina

NIM : 1516240175

Judul : **Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui
penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa
Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta**

Air Teras Kecamatan Talo.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian, atas perhatiannya di
ucapkan terimakasih. *Wassalamualakum Wr, Wb.*

Bengkulu, 15 Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Al Abbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, fax
 (0736)51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma**, yang disusun oleh **Rina Gustina NIM. 1516240175** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 05 November 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua :
Dr. Alfauzan Amin M. Ag
 NIP. 197011052002121002

Sekretaris :
Zubaidah, M.Us
 NIP. 2016047202

Penguji I :
Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 197612292003121004

Penguji II :
Salamah, M.Pd
 NIP.197305052000032004

Bengkulu, 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
 NIP. 196903081996031005

MOTO

*Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik
maka engkau akan menjadi orang yang baik*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan
2. Ayah tercinta Mahijid J dan Ibu Reja yang telah memberikan motivasi dan doa untukku
3. Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang sudah membantu mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
4. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Pembimbing 11 dan juga telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi sampai selesai.
5. Suami Oyon Riki Pranoto dan anakku Ririn Putri Utami yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Untuk Kakakku tercinta dan tersayang (Seli Rosita, Dodo Manheru, Wawann Harnodi, Evan Prastisto, Hersan Edi) yang telah mendampingi dan memberikan semangat dukungan serta penyemangatku disaat semangatku mulai berkurang terimakasih banyak yang tak terhingga.
7. Sahabat ku (Lolik, Ani, Herlin) dan seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang selalu memberi semangat bagiku
8. Kepada teman kelas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu seperjuangan
9. Almamater yang telah menempah ku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **“Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali saran dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2019




Rina Gustina
NIM. 1516240175

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Kota Bengkulu” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Untuk itu penulis menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan membantu baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah Tadris yang telah memberikan banyak bekal ilmu selama di bangku kuliah
3. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Ali Akbar Jono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
6. Seluruh Staf dosen IAIN, yang telah memberikan banyak bekal ilmu selama di bangku kuliah
7. Seluruh staf perpustakaan yang telah memberi izin penambahan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini

Bengkulu, Oktober 2019

Penulis

Rina Agustina

ABSTRAK

Rina Gustina, NIM: 1516140175. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Kurikulum 2013i Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Program Guru Fakultas Tarbyah Dan Tadris,IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr.H.Ali Akbar Jono,M.Pd Dan Pembimbing II Ahmad Syarifin,M.Ag

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks menggunakan media buku cerita bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Jenis penelitian adalah tindakan kelas sebagai guru,sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Hasil Menulis Teks Melalui Penggunaan Media Buku menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar ini dapat di lihat dari teks pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai pra siklus adalah 55 dengan persentase ketuntasan 75%. Sedangkan pada tahap siklus 1 siswa yang mengikuti tes, sudah 6 siswa yang nilainya tergolong tuntas, rata-rata nilai tes siklus 1 adalah 58,75% dan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%,dan pada siklus ii dari 4 siswa yang nilainya tergolong tuntas dengan rata-rata nilai adalah 71,25% dan persentase 100%.

Kata Kunci:Kemampuan Siswa, Menulis Teks, Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.	6
B. Hakikat Bahasa.....	8
C. Menulis Teks	15

D. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran	18
E. Penelitian Terdahulu	20
F. Kerangka Berfikir.....	21
G. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek dan Informan.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya¹. Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari.²

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dasar, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa non sastra. Sedangkan aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam sastra. Membicarakan pengajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis.

Kurikulum K 13 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2013) h. 3

² Felicia, *Bahasa Indonesia : Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 2010) h. 1

yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum K 13 ini adalah adanya peningkatan dan kesimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³

Penelitian Liesna Andriany tentang model pembelajaran bahasa indonesia berbasis pemakaian bahasa dalam skripsi mahasiswa(studi kasus mahasiswa FKIP UISU Medan, bertujuan mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan analisis pemakaian bahasa skripsi mahasiswa FKIP UISU Medan⁴. Teori yang digunakan meliputi kaidah tata bahasa Indonesia baku, kaidah EYD, teori analisis kesalahan berbahasa, dan teori analisis wacana. Berdasarkan analisis bahasa skripsi inilah dirancang model pembelajaran untuk mata kuliah. Bahasa Indonesia dan sekaligus dapat mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga kompetensi sebagai seorang sarjana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis. Masalah

³ Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTs SMA/MA. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014). h, 16.

⁴ Liesna Andriany, Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pemakaian Bahasa dalam Skripsi Mahasiswa(Studi Kasus Mahasiswa FKIP UISU Medan , http://fkip.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/06_Liesna-Andriany_Model-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-Berbasis-Pemakaian-Bahasa-dalam-Skripsi-Mahasiswa-Vol-1-No-2-E.pdf. di unggah pada tanggl 5 Agustus 2015

yang dihadapi oleh guru yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis belum optimal dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Kemampuan Menulis Teks Karangan Narasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma nilai akreditasi baik di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis belum optimal dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Buku bergambar berfungsi membantu meningkatkan kemampuan bahasa awal anak dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga baik langsung maupun tidak langsung.

Penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar, dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran tentang bahasa Indonesia menjadi salah satu teks yang perlu perhatian khusus. Nilai siswa dalam menulis teks belum sesuai dengan pelaksanaan kurikulum K 13 hal ini karena kurangnya kemampuan guru dalam melakukan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran mengenai teks dalam pembelajaran kurikulum K 13 meliputi kemampuan siswa dalam menulis teks yang meliputi isi, struktur tesk, kosakata, kalimat dan mekanik dalam teks karangan narasi. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, mencakup 5 keterampilan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang menjadi inti dalam proses pembelajaran.⁶

Menulis teks karangann narasi adalah suatu hal yang susah dilakukan dalam pembelajaran teks baru diterapkan dalam pembelajaran kurikulum K 13. Teks adalah teks yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa sacara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu ditambahkan pada pembelajaran kurikulum K 13 ini pembelajaran bahasa Indonesia berbasis yang dilengkapi

⁵ Heni Fitria Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal* Jurnal Ilmiah PG-Paud IKIP Veteran Semarang. 2/08/2/2018.Jam.16.11 WIB.

⁶ Seli Rosita, Selaku Guru Wali Kelas yang mengajar di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Selum, Wawancara tanggal 14 Agustus 2019.

dengan struktur teks dan ciri kebahasaan. Penelitian mengenai teks di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma belum pernah dilakukan karena sekolah ini baru menerapkan kurikulum K 13. Sehingga penulis tertarik ingin meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui tentang ”Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Banyaknya anak yang memiliki kemampuan kurang dalam menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
2. Ada anak yang kurang memiliki minat dalam menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang mengajar di Kelas IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Selum

3. Kurangnya hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma
4. Kurangnya fasilitas terutama media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media buku bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
6. Kurangnya kompetensi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
7. Kurangnya perencanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat dilakukan dengan baik jelas dan terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini evaluasi penilaian meliputi kemampuan siswa dalam menulis teks pada pembelajaran

bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan mendasar yang dibahas adalah bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya Guru Terhadap Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru PGMI khususnya di kemampuan siswa dalam menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Muhammadiyah Teras Air Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dalam memberikan sistem pembelajaran bahasa Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Bahasa

1. Pengertian

Menurut Wibowo bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.⁸ Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.⁹

Menurut Syamsuddin memberi dua pengertian bahasa Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Definisi lain, Bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (*language may be form and not matter*) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer,

⁸ Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. (Jakarta: Gramedia. 2010), h.3

⁹ Alwi, Hasan. *Telaah Bahasa dan Sastra*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hal.88

atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem.¹⁰

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya, dengan orang-orang sekitarnya. Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain¹¹

Berdasarkan defenisi yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan sesuatu yang akan disampaikan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dilakukan dengan cara berinteraksi.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perbedaan pandangan mengenai teori belajar juga mewarnai perbedaan metode. Teori belajar merupakan landasan suatu metode yang berorientasi dua hal. Pertama, proses kognitif yakni proses yang terjadi dalam belajar suatu bahasa. Kedua, kondisi belajar yakni kondisi-kondisi yang mendukung berlangsungnya proses belajar bahasa berjalan baik. Metode pembentukan kebiasaan (habit formation) adalah metode yang

¹⁰ Syamsudin, *Sanggar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : UT Jakarta. 2012) h. 2

¹¹ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Rosdakarya, 2008), h. 27

berorientasi pada proses. Metode alamiah (*natural method*) berorientasi pada situasi dimana belajar itu terjadi dan kondisi belajar. Metode berfungsi sebagai jembatan penghubung antara teori dan praktik.¹²

Sedangkan untuk sekarang metode lebih meliputi, pemilihan bahan, penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi dan remedial. berikut ini adalah metode yang digunakan dalam Kurikulum 2004 maka langkah dilakukan setelah guru menetapkan kompetensi dasar beserta indikator-indikatornya. Beberapa metode ini digunakan secara terpisah maupun digabungkan dengan metode lain atau beberapa metode dalam pelaksanaannya.

a. Metode Langsung

Metode ini menerapkan secara langsung semua aspek dalam bahasa yang diajarkan. Misalnya, dalam suatu pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia di daerah bahasa pengantar di kelas adalah bahasa Indonesia tanpa diselingi bahasa daerah/bahasa ibu.

b. Metode Alamiah

Metode ini berprinsip bahwa mengajar bahasa baru (seperti bahasa kedua) harus sesuai dengan kebiasaan belajar bahasa yang sesungguhnya seperti yang dilalui anak-anak ketika belajar bahasa ibunya proses alamiah sangat berpengaruh pada metode ini.

¹² Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013) hal.58

c. Metode Tata bahasa

Metode ini memusatkan pada pembelajaran vokabulerr (kosakata), kelebihan metode ini terletak pada kesederhanaannya dan sangat mudah dalam pelaksanaannya.

d. Metode Terjemahan

Metode terjemahan (*the translation method*) adalah metode yang lazim digunakan dalam pengajaran bahasa asing, termasuk alam pengajaran bahasa Indonesia yang umumnya merupakan bahasa kedua setelah bahasa penggunaan bahasa ibu/daerah.

e. Metode Pembatasan Bahasa

Metode ini menekankan pada pembatasan dan penggradasian kosakata dan struktur bahasa yang akan diajarkan, kata-kata dan pola kalimat yang tinggi pemakaiannya dimasyarakat diambil sebagai sumber bacaan dan latihan penggunaan bahasa.

f. Metode Linguistik

Prinsip metode ini adalah pendekatan ilmiah karena yang menjadi landasan pembelajaran adalah hasil dari penelitian para linguis (ahli bahasa). Urutan penyajian bahan pembelajaran disusun sesuai tahap-tahap kesukaran yang mungkin dialami siswa. Dengan demikian pada metode ini tidak dilarang menggunakan bahasa ibu murid, karena bahasa ibu murid akan memperkuat pemahaman bahasa tersebut.

g. Metode SAS

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) bersumber pada ilmu jiwa yang berpandangan bahwa pengamatan dan penglihatan pertama manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Dengan demikian segala sesuatu yang diperkenalkan pada murid haruslah mulai ditunjukkan dan diperkenalkan struktur totalitasnya atau secara global.

h. Metode Bahasa

Metode ini hampir sama dengan metode linguistik, bahasa ibu murid digunakan untuk menerangkan perbedaan-perbedaan fonetik, kosakata, struktur kalimat dan tata bahasa kedua bahasa itu.

i. Metode Unit

Metode ini berdasarkan pada 5 tahap, yaitu:

- 1) mempersiapkan murid untuk menerima pengajaran
- 2) penyajian bahan
- 3) bimbingan melalui proses induksi¹³

3. Teknik Pengajaran

Teknik yang baik dijabarkan metode dan serasi dengan pendekatan. Berikut sejumlah teknik pengajaran bahasa Indonesia yang biasa dipraktikkan guru bahasa Indonesia.

¹³ Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013) hal.60

a. Teknik Ceramah

Pelaksanaan teknik ceramah di kelas rendah dapat berbentuk cerita kenyataan, dongeng atau informasi tentang ilmu pengetahuan.

b. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab dapat diterapkan pada latihan keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Selain guru bertanya pada murid, murid juga dapat bertanya pada guru.

c. Teknik Diskusi Kelompok

Teknik ini dapat dilakukan di kelas rendah dengan bimbingan guru. Peran guru terutama dalam pemilihan bahan diskusi, pemilihan ketua kelompok dan memotivasi siswa lainnya agar mau berbicara atau bertanya.¹⁴

d. Teknik Pemberian Tugas

Teknik ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mendalami pelajaran dan memiliki keterampilan tertentu, untuk siswa kelas rendah tugas individual seperti membuat catatan kegiatan harian atau disuruh menghafal menulis teks atau lagu.

e. Teknik Bermain Peran

Teknik ini bertujuan agar siswa menghayati kejadian atau peran seseorang dalam hubungan sosialnya. Dalam bermain peran siswa dapat mencoba menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misal: sebagai guru, sopir, dokter, pedagang, hewan, dan

¹⁴ Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013) hal.60

tumbuhan. Setelah itu diharapkan siswa dapat menghargai jasa dan peranan orang lain, alam dalam kehidupannya.

f. Teknik Karya Wisata

Teknik ini dilaksanakan dengan cara membawa langsung siswa kepada obyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Misalkan: museum, kebun binatang, tempat pameran atau tempat karya wisata lainnya.¹⁵

g. Teknik Sinektik

Strategi pengajaran sinektik merupakan suatu strategi untuk menjadikan suatu masyarakat intelektual yang menyediakan berbagai siswa untuk bertindak kreatif dan menjelajahi gagasan-gagasan baru dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan alam, teknologi, bahasa dan seni. Kelebihan teknik ini antara lain:

- 1) Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang sesuatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.
- 2) Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru
- 3) Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun pada guru.
- 4) Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.

¹⁵ Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013) hal.60

- 5) Strategi ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.¹⁶

B. Hakikat Teks

1. Pengertian

Teks adalah yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.¹⁷

Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Jika guru tidak memenuhi syarat, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.¹⁸

2. Struktur Teks

Struktur teks terdiri dari tiga bentuk, yaitu pembukaan^ isi^ penutup. Dalam teks terdapat struktur yang membentuk teks tersebut. Seperti halnya teks lain yang terbentuk sesuai struktur yang telah ditetapkan. Sejalan dengan Kemendikbud, menurut¹⁹ secara umum teks

¹⁶ Hartati, Tatati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press. 2013) hal. 28

¹⁷ Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹⁸ Kusmawan, & Sutrisno. (2007). *Mengembangkan Media Pembelajaran*. Bandung: Gaung Persada Press, 2007), h.8

¹⁹ Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 2013). h, 88

negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yakni pembukaan, isi dan penutup, yang meliputi:

a. Pembukaan

Awalan suatu teks yang menggambarkan/menunjukkan gambaran awal suatu teks atau cerita.²⁰

b. Isi

1) Permintaan

Suatu keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen.

2) Penawaran

Suatu keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan keduanya.

c. Penutup

Bagian akhir dari suatu teks yang menunjukan salam perpisahan dan sebagainya.

Persetujuan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya. “Struktur negosiasi mencakup orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup lebih terperinci sesuai dengan apa yang menjadi kegiatan dialog yang terjadi antara dua belah pihak. Namun pada dasarnya pendapat dari Tim Kemendikbud, dan Kosasih memiliki persamaan namun menurut Kosasih struktur dapat

²⁰ Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

dikelompokkan kembali menjadi lebih umum. Struktur teks yang disampaikan oleh para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks dapat dibagi menjadi tiga bagian. Struktur pertama meliputi pembukaan yang dapat disebut dengan orientasi, di dalam struktur ini terdapat pengenalan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam teks negosiasi. Struktur kedua yakni struktur isi yang meliputi permintaan, pemenuhan, penawaran persetujuan dan penutup. Di dalam struktur kedua menjadi inti kegiatan dari teks negosiasi. Struktur terakhir yakni penutup, di dalam penutup terdapat kalimat yang menutup perbincangan negosiasi.

3. Kosa Kata Dalam Teks

Kosakata sebagai komponen bahasa yang menuntut semua informasi tentang makna dan pemakaian kata, serta kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis suatu bahasa.²¹

Sedangkan menurut kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu serta keseluruhan kata yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan komunikasi.²²

4. Mekanik Teks

Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

²¹ Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 1993), h. 73

²² Saleh, S. *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: PAU-FE Universitas Gadjah Mada, 2000), h. 29

Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang biasa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya.²³

Indikator pencapaian hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Jika serangkaian indikator hasil belajar sudah nampak pada diri peserta didik. Maka target kompetensi inti tersebut sudah tercapai. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menganalisis teks berdasarkan ketepatan diksi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi makna kesepakatan dan makna penolakan pada kalimat teks negosiasi.
 - b. Menentukan ketepatan/kesesuaian diksi berdasarkan jenisnya pada teks negosiasi
 - c. Menganalisis sejumlah diksi dalam teks yang menentukan terjadinya kesepakatan pada teks negosiasi
 - d. Menganalisis sejumlah diksi dalam teks yang menentukan terjadinya penolakan pada teks negosiasi.
- a. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

Dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling

²³ Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 53

mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran, meliputi :²⁴

1) Guru

Berdasarkan hal tersebut, maka guru menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh guru dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan erat dengan keprofesionalitasan guru itu sendiri. Guru yang profesional didukung oleh tiga hal, yakni: keahlian, komitmen, dan keterampilan. Selain tiga hal keprofesionalan guru, hal-hal yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di antaranya:

2) Peserta didik

Peserta didik sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna perubahan dalam dirinya sebagai proses pembelajaran juga menjadi penentu dan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Di antara pengaruh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kondisi peserta didik itu sendiri yang dipengaruhi beragam aspek dari dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam menerima pelajaran.

²⁴ Dimayanti, h.7

3) Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas mencakup lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu yang secara spasial menjadi lokasi proses pembelajaran. Kelas tidak hanya memiliki batasan ruang dalam sebuah gedung sekolah, tapi dapat dilakukan di mana saja asalkan terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik serta merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sistematis. Lingkungan kelas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kondisi dalam kelas itu sendiri. Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang terletak di lingkungan yang sejuk dan asri akan mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan sekolah yang terletak di lingkungan industri yang panas dan penuh polusi atau sekolah yang terletak di lokasi yang kerap banjir. Kondisi tersebut akan membawa dampak buruk bagi proses pembelajaran di kelas.

C. Media Buku Bergambar

1. Metode Bercerita Bergambar

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya

sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun.

Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa. Menurut Piaget “sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya”.

2. Pengertian Metode Bercerita Bergambar

Bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Bercerita adalah aktifitas yang menarik dan digunakan pada semua aktivitas pembelajaran.²⁵

Bercerita adalah membicarakan kembali sesuatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat, bercerita merupakan suatu aktivitas mengulas kembali apa yg telah dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam

²⁵ Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2008), hlm. 18

aktivitas pembelajaran. Dengan bercerita siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.²⁶

Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan anak. Buku bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik.

Jenis-jenis buku cerita bergambar

- 1) Buku abjad (*alphabet book*)
- 2) Buku mainan (*toys book*)
- 3) Buku konsep (*concept books*)
- 4) Buku bergambar tanpa kata (*wordless picture books*)
- 5) Buku cerita bergambar

3. Tujuan Bercerita

Tujuan-tujuan bercerita adalah :

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman anak serta dapat menstabilkan emosi anak. Cerita-cerita rakyat misalnya dapat dijadikan bahan bercerita. Sebagai alat untuk pembelajaran, bercerita dapat dijadikan alat untuk memotivasi siswa untuk mengerti keunikan diri mereka.

²⁶ T. Handayu, Memaknai cerita Mengeasah Jiwa: *Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2009), hlm. 30

Selain itu ia juga dapat meningkatkan tahap keterampilan mereka dalam berkomunikasi melalui pemikiran dan perasaan serta mengapresiasikannya dalam bentuk kalimat yang teratur.

2) Dapat menyorakan perasaan dan pendapat.

Hal ini dapat dilakukan apabila anak-anak diberi peluang untuk bercerita setelah guru menyampaikan cerita. Guru dapat bertanya kepada anak-anak apakah yang mereka pikirkan akan akan berlaku selepas sesuatu kejadian dalam cerita. Dengan cara ini, anak-anak dengan daya imajinasinya mereka akan dilatih memberikan pendapat dan pandangannya.

3) Alat untuk melatih kemahiran mendengar dan bertutur kata secara baik dan benar. Sewaktu bercerita, anak-anak atau guru tidak terikat oleh nada dan intonasi bahasa. Setiap kata atau tutur kata yang diucapkan disesuaikan dengan isi cerita.

4) Memperkaya kosa kata baru bagi anak

Dalam bercerita guru seharusnya memperkenalkan beberapa perkataan baru setiap kali bercerita kepada anak-anak. Dengan demikian anak-anak akan mudah belajar makna kata apabila digunakan dalam konteks yang sesuai.

5) Meningkatkan minat anak dalam menghadapi pelajaran.

Dengan bercerita anak tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam bercerita mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka dan imajinasi mereka dengan cepat

dan mudah tentunya dengan menyesuaikan pada pelajaran yang mereka hadapi.

- 6) Cara yang cocok untuk mengenali keunikan atas karakter yang dimiliki tiap-tiap anak. Sewaktu aktivitas bercerita dijalankan, guru dapat mengenal karakter siswa dalam setiap pelajarannya. Ada anak yang dapat duduk dan mendengar dengan baik, ada anak yang hanya duduk diam selama beberapa menit dan ada anak yang mengganggu temannya sewaktu sesi cerita berlangsung.²⁷

4. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Bercerita

- a) Bercerita yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak.
- b) Buatlah alur cerita. Manusia memang mempunyai sifat lupa, tidak terkecuali guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu sebuah alur cerita untuk memudahkannya dalam menyampaikan cerita.
- c) Sediakan alat bantu.

Guru perlu menyediakan alat bantu atau media penunjang dalam menyampaikan cerita, tujuannya agar anak-anak termotivasi dalam mengikuti cerita yang disampaikan guru.

- d) Bercerita dengan suara, gaya dan intonasi yang sesuai.

Dalam bercerita guru hendaknya menyampaikannya dengan suara, gaya bahasa dan intonasi yang bagus serta diikuti dengan

²⁷Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta:UT, 2009), hlm. 36 -37

ekspresi wajah sehingga membuat cerita yang disampaikan akan menjadi menarik dan tidak membosankan anak.

e) Sediakan pakaian khas.

Sesuai sesi bercerita akan menjadi lebih menarik sekiranya guru menyediakan pakaian khas sewaktu bercerita. Selain membangkitkan “mood” anak-anak, ia juga dapat menjadikan sesi lebih “real”²⁸

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ngurah Andi Putra (2013). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali.²⁹ Penggunaan media gambar seri difokuskan pada permasalahan, yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali dalam membuat karangan narasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode latihan, rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu : (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan tindakan, (3). Observasi, dan (4). Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SDN Moahino yang berjumlah 20 orang. Adapun subjek penelitian adalah penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan

³³Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta:UT, 2009), hlm. 36 -37

²⁹ Ngurah Andi Putra (2013). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. rogram Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4ISSN 2354-614X

narasi dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 45 % dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85 %.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berfikir

Berbicara tentang pembelajaran menulis permulaan teks, tidak lepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang dikelas satu, anak yang belajar mencoret-coret diatas kertas dalam usia tiga setengah tahun bisa dikatakan mulai belajar menulis. Adapun urutan pelajaran menulis awal pada kelas rendah dilakukan sebagai berikut :

1. Pengenalan huruf dengan lagu ABC

Biasanya para pengajar mempermudah pelajaran membaca dan menulis, dengan lagu ABC yang lazim dikenal dengan pembelajaran membaca dan menulis.

2. Memegang pensil

Hal ini harus diperhatikan karena tidak semua siswa khususnya dikelas rendah mengetahui atau terbiasa memegang pensil.

3. Menggoreskan pensil (miring, tegak lurus, lingkaran)

Hal ini merupakan latihan awal yang mesti dikuasai oleh siswa. Di kelas rendah menggoreskan pensil ini mesti dilakukan semua siswa.

4. Urutan pengenalan huruf

Huruf-huruf yang diperkenalkan kepada pembelajar tidaklah sekaligus 26 huruf dalam satu pertemuan.

5. Kreasi kata atau kalimat awal

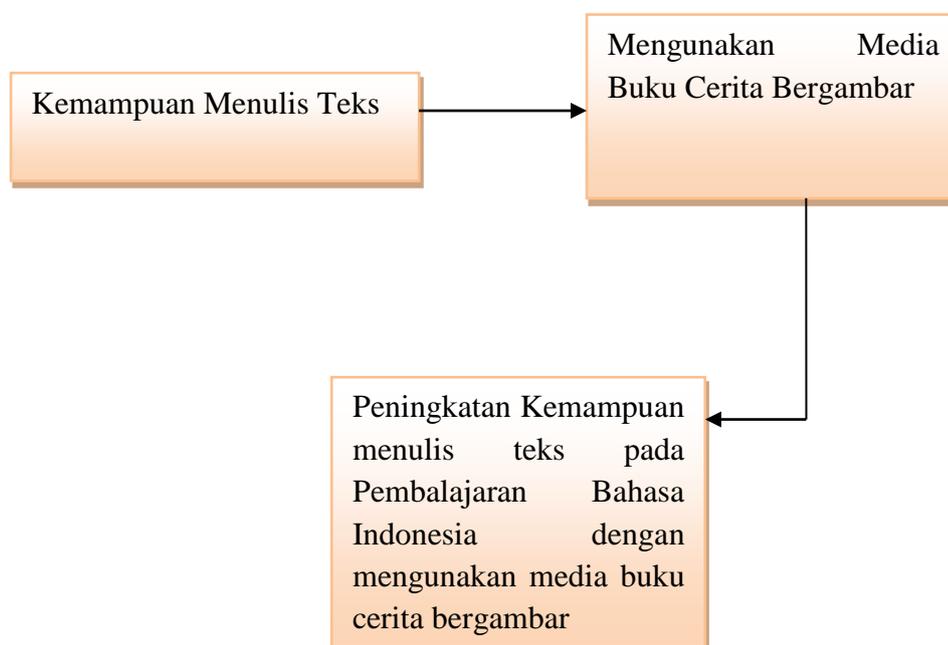
Siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf yang akan dibacanya. Hal ini dilakukan karena tidak semua pembelajar di kelas rendah mengenal huruf.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan menulis anak meliputi : prinsip keterulangan, prinsip generative, konsep tanda, fleksibilitas, dan arah tanda. Disaat yang sama juga anak mengalami perkembangan dalam tulisanya yang prafonemik, fonemik tahap awal, nama huruf, transisi dan menguasai. Dalam tahap prafonemik anak sudah mengenali bentuk dan ukuran huruf tetapi anak tersebut belum dapat menggunakan huruf untuk menulis kata.

Pada tahap fonemik awal anak sudah mengenali prinsip-prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan, tetapi keterampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih sangat terbatas. Dalam tahap nama huruf (menguasai huruf) anak menerapkan prinsip fonetik. Anak tersebut telah menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.

Dalam tahap transisi, penguasaan anak terhadap sistem tatatulis semakin lengkap. Meskipun belum konsisten, dia sudah dapat menggunakan ejaan tata dan tanda baca dalam menulis, khususnya pemberian spasi dan antar kata. Bimbingan untuk anak yang berada pada tahap transisi difokuskan pada penyusunan pola dan sistem tatatulis.

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Tindakan

Kemampuan siswa dalam menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media buku cerita bergambar dapat ditingkatkan dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti³⁰

Ada beberapa jenis penelitian yang pada dasarnya dapat dilakukan oleh guru yaitu penelitian deskriptif, eksperimen, dan PTK. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas³¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan, yaitu: (1) merencanakan (perencanaan), (2) melakukan tindakan (pelaksanaan), (3) mengamati atau observasi, dan (4) refleksi.³²

³⁰ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 2

³¹ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 86

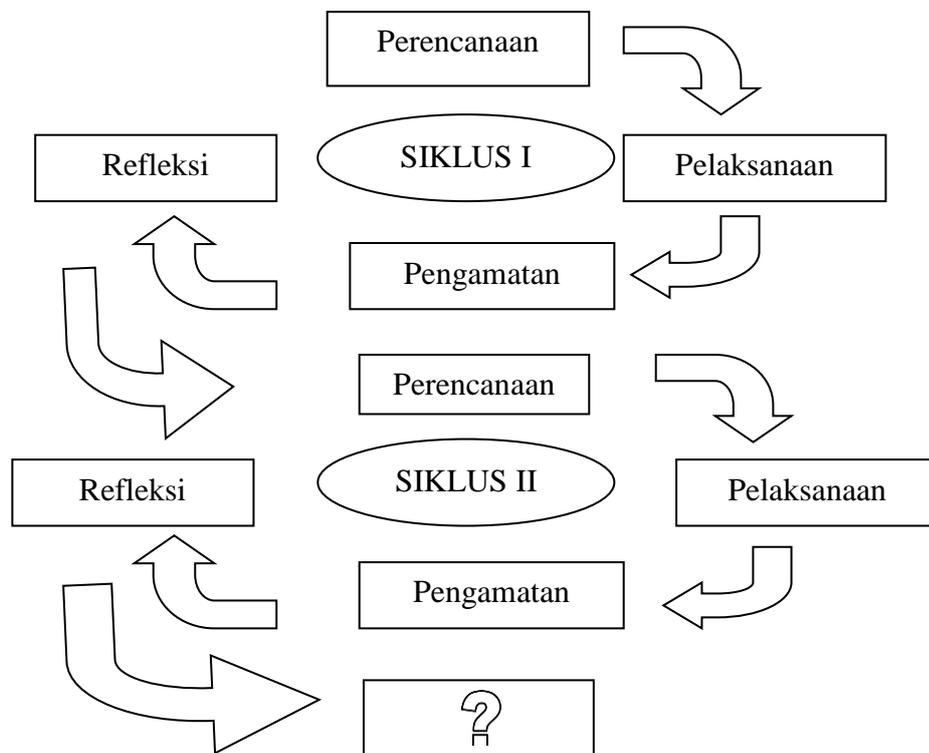
³² Wardani I.G.A.K, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, Kelas IV dengan jumlah siswa 11 yang mana siswa laki-laki berjumlah 6 dan perempuannya berjumlah 5.

C. Prosedur Penelitian

Bagan I.
Prosedur Penelitian PTK³³



Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari :

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan pembelajaran awal.

Pelaksanaannya dilakukan tiga kali yaitu pembelajaran awal (pra siklus),

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.89

siklus I, dan siklus II. Masing– masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Awal (Pra Silkus)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan Rencana Pembelajaran (RPP). Materi yang diambil adalah tentang Organisasi sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dengan menulis teks.
- 2) Guru menyiapkan sumber bahan dan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja.
- 4) Memilih metode diskusi kelompok.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini :

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang tentang materi menulis teks.
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pengertian menulis teks.

- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dari guru secara berkelompok.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok
- 6) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.
- 11) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dirasa masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

2. Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran awal mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang pusi. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus I.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I.
- 3) Guru menyusun lembar kerja siswa
- 4) Guru menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif.
- 5) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini :

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa melakukan kegiatan menceritakan kembali menulis teks berdasarkan gambar.

- 4) Siswa mengerjakan lembar menceritakan kembali menulis teks berdasarkan gambar.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan menceritakan kembali menulis teks berdasarkan gambar.
- 6) Siswa menanggapi menceritakan kembali menulis teks berdasarkan gambar.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan menceritakan kembali menulis teks berdasarkan gambar.
- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibanding pra siklus / rencana pembelajaran awal. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa masih

belum memuaskan walaupun sudah ada peningkatan sedikit dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus II.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.
- 3) Guru menyusun skenario bermain peran.
- 4) Guru menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif.
- 5) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Dengan menggunakan instrument penelitian, Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab
- 2) Guru menyampaikan menceritakan kembali tokoh cerita anak berdasarkan gambar
- 3) Siswa mempraktikkan menceritakan kembali tokoh cerita anak berdasarkan gambar
- 4) Semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan menceritakan kembali tokoh cerita anak berdasarkan gambar
- 5) Siswa membentuk kelompok untuk mengisi menceritakan kembali tokoh cerita anak berdasarkan gambar
- 6) Perwakilan siswa maju mendemonstrasikan hasil kerja
- 7) Siswa menanggapi hasil kerja tiap dengan dipandu oleh guru
- 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
- 9) Siswa mengerjakan tes formatif
- 10) Guru mengoreksi hasil tes formatif
- 11) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah
- 12) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibandingkan siklus I. sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Perlu tidakkah diadakan siklus III.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. maka perbaikan pembelajaran tidak memerlukan siklus III. Ini berarti PTK untuk pelajaran Bahasa Indonesia telah selesai dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:

1. Teknik Observasi / Pengamatan

Yaitu melakukan sebuah pengamatan dengan meninjau secara langsung objek yang sedang diteliti. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku bergambar.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Bentuk test yang dilakukan dengan menggunakan soal yang berkaitan dengan materi teks serta menggunakan media buku bergambar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan catatan, rekaman, foto, yang bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data penelitian yang lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Menganalisis Data Observasi

Data hasil observasi aktivitas guru dan anak untuk setiap aspek yang diamati dianalisis dengan menggunakan rumus³⁴ sebagai berikut:

a. Rata-rata skor =
$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

b. Skor tertinggi =
$$\text{jumlah poin observasi} \times \text{skor tertinggi tiap poin}$$

c. Kisaran nilai tiap kriteria =
$$\frac{\text{skor tertinggi tiap poin observasi}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

³⁴ Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (CV, Yrama Widya : Bandung, 2009), h. 206

2. Menganalisis kemampuan menulis teks melalui media buku cerita bergambar

Untuk melihat kemampuan menulis teks melalui media buku cerita bergambar tersebut digunakan rumus berikut:

- a. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

keterangan :

X = Nilai Rata rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

$\sum N$ = Jumlah anak

- b. Penilaian Untuk Hasil belajar

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Kemampuan proses PKN

$\sum F$ = Siswa yang tuntas belajar $\geq 6,0$

$\sum N$ = Jumlah anak

100% = Nilai konstan anak³⁵

- c. Ketuntasan Belajar klasikal

$$\frac{\text{jumlah ketuntasan belajar}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$$

³⁵ *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (CV, Yrama Widya : Bandung, 2009), hal 205

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma berdiri pada tanggal 12 Agustus tahun 1953 dahulunya sekolah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Yang terdiri dari dua kelompok belajar kelompok pertama masuk pagi dengan jumlah murid 25 orang dan kelompok kedua masuk sore dengan jumlah murid 40 orang dan malam hari yaitu kaum dewasa yang disebut sekolah pemberantasan buta huruf (PBH).

Dimana tenaga pengajarnya Abu Bakar.K. yang sekaligus menjadi kepala madrasah dengan gaji dari swadaya masyarakat. Setelah tiga tahun kemudian gedung tempat belajar tersebut roboh akibat angin kencang, dengan adanya musibah ini pihak sekolah mengadakan rapat dengan masyarakat setempat untuk menambah gedung belajar mengingat jumlah murid dan peminatnya yang mau masuk sekolah semakin bertambah apalagi gedung yang ada tempat belajar sudah roboh dengan angin kencang. Maka hasil keputusan rapat pada waktu itu masyarakat bersedia memberikan swadaya dengan memberikan bantuan membangaun gedung belajar sebanyak 4 lokal. Mulai dari sinilah MIM Air Teras semakin berkembang dari tahun ketahun bapak kepala

sekolah digantikan dengan bapak Baharudin dari tahun 1960-1963, jumlah murid sudah bertambah menjadi 50 orang dengan jumlah lokal 4 lokal. Kemudian kepala Sekolah digantikan oleh saudara Aji Rohim Kayum dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1968 dan kemudian beliau digantikan bapak Bihin pada masa pemerintahan bapak Bihin kemajuaan MIM Air Teras semakin pesat dengan jumlah murid sebanyak 100 orang yang terdiri dari 6 lokal beliau menjabat selama 4 tahun dari tahun 1968-1971. Kemudian beliau digantikan lagi oleh bapak Syafi'i dari tahun 1971-1974. dan kemudian beliau digantikan oleh bapak Baharin 1974-1977, dan bapak Baharin digantikan oleh Nawawi dari tahun 1977-1980, dan diteruskan oleh bapak Abu Kasim Aliuna dari tahun 1980-1992, dan diteruskan oleh bapak A.Rahan Arip. 1992-2003, dan kemudian diteruskan oleh Hadirin dari tahun 2003-2007, dan kemudian digantikan oleh Kartini A.Ma dari tahun 2007-2009 dan kemudian di oleh bapak Hendri Wijaya dari tahun 2009 sampai dengan sekarang. Dengan adanya pergantian itu, dimasa kepemimpinan Ibu Kartini.A.Ma. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras mengalami musibah yang kedua dimana gedung sekolah yang dibangun pada tahun 1982 rusak total akibat tertimpa tanah longsor.

Dengan adanya musibah tersebut maka pihak sekolah berusaha meminta bantuan dan mengajukan proposal dengan beberapa instansi akhirnya berkat dukungan dari Departemen Agama maka Madrasah Ibtidaiyah SwastA Desa Air Teras mendapat bantuan bangaunan gedung

dari BRI Peduli Pendidikan enam ruang belajar satu ruang guru yang dibangun dengan semi permanen. Dengan bangunan gedung yang sudah bagus serta pasilitas belajar yang sudah memadai maka Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras, semakin berkembang dengan pesat banyak kemajuan dan prestasi yang diraih mutu sekolah pun terus meingkat dari tahun ketahun. Dan tenaga pengajar pun semakin bertambah tahun 2005 guru PNS bertambah satu orang dari dinas Departemen Agama dan dan ditambah tenaga pengajar honorer sebanyak 7 orang. Dengan jumlah siswa 57 siswa dan jumlah kelas I-VI. Untuk lebih jelasnya nama-nama kepalah sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kec. Talo Kab. Seluma Tahun 2019/2020

No	Nama	Tamatan	Status	Tugas
1	Amirsan, S.Pdi	Sarjana	Honoror	Kepala Sekolah
2	Anita Lestari	MAN	Honoror	Guru Umum
3	Neneng Sugarti	MAN	Honoror	Guru Umum
4	Selli Rosita S.Pd	Sarjana	Honoror	Guru Umum
5	Pepi Rubianti S.Pd	Sarjana	Honoror	Guru Umum
6	Meli Eprianti, S.Pd	Sarjana	Honoror	Guru Umum
7	Romita Kaumi, S.Pd	Sarjana	Honoror	Guru Umum
8	Fetri Yani, S.Pd	Sarjana	Honoror	Guru Umum

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras

3. Letak dan denah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma terletak di areal tanah ± 15 KM. Sebelah Timur dari pusat Kota Kecamatan, dengan Menempati areal ± 5000 M² dengan batas-batas sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai kecil.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan Jalan

Keadaan tenaga pengajar dan staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Taras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma .
Jika dilihat dari jumlah siswa setiap tahunnya yaitu rata-rata 15-20 orang, maka jumlah guru 6 orang masih sangat kurang, terutama jika dilihat dari kesesuaian latar belakang pendidikan yang dibutuhkan masing-masing bidang studi. Dalam rangka mengatasinya kepala sekolah mengambil langkah menugaskan guru yang sudah dianggap mampu mengajar lebih dari satu bidang studi untuk menutupi kekurangan tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan tata usaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kanupaten Seluma Tahun 2019/2020

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1	2	3	4
1	Amirsan,S.Pd.I	Guru PNS	Kepala Madrasah
2	Meli Efrianti,S.Pd.I	GTY	WK/Guru Agama
3	Vevi Rubianti,D.Pd	GTY	Guru Kelas
4	Neneng Sugarti	GTY	Guru Kelas
5	Anita Lestari	GTY	Guru Kelas
6	Seli Rosita.S.Pd	GTY	Guru Kelas
7	Romita Kaumi S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
8	Fetri Yani,S.Pd	GTY	Guru Kelas

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras

5. Keadaan Siswa

Mayoritas peserta didik adalah penduduk Desa Air Teras, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kanupaten Seluma jumlah murid secara keseluruhan adalah 57 orang yang dibagi dalam VI lokal belajar. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa dan Lokal Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

KELAS	Jumlah Rombongan Belajar	Ruang Belajar	L	P	Jumlah
1	2	3	4	5	6
I	I	I	7	9	16
II	I	I	5	4	9
III	I	I	4	6	10
IV	I	I	4	5	9
V	I	I	3	4	7
VI	I	I	3	3	6
Jumlah	6		26	31	57

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma selain yang bersifat umum, juga disesuaikan dengan basis sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler umum yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma adalah pramuka, rebana, sedangkan yang khusus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang agama adalah keagamaan dan seni baca Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan meliputi belajar membaca Al-Qur'an, tatacara sholat, dan bahasa arab. Kegiatan seni baca Al-Qur'an khusus kelas 5 dan 6 ilmu yang dipelajari meliputi ilmu tajwid dan makhrajul huruf, dan lagu.

Untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan dan pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Ibtidaiyah Swasta
Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Pembina	Pelatih
1.	Baca Al-qur'an, Iqro' dan Bahasa Arab, Tata cara sholat	Senin	Hendri Wijaya.S.Pd	Wiwik Mesriani
2.	Rebana	Kamis	Hendri Wijaya.S.Pd	Devi Efrianti
3.	Pramuka	Jum'at	Hendri Wijaya.S.Pd	Seli Rosita.S.Pd

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma gar lebih jelasnya penulis uraikan di dalam tabel sebagaimana tertera pada tabel 5

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Prasarana Ruangan:		
	a. Ruang Kelas	6	Baik
	b. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	c. Ruang Jaga	1	Baik
2	d. Ruang Gudang	1	Baik
	e. WC/Kamar Mandi	3	Baik
3	Sarana Alat Kantor	2	Baik
	a. Mega Phone	80	Baik
	b. Tape Recorder	6	Baik
	c. Jam	4	Baik
		7	Baik
	Perlengkapan Pendidikan	160	Baik
	a. Meja Murid	7	baik
	b. Papan Tulis	2	baik
	c. Lemari Buku		
	d. Meja Guru		
e. Kursi Murid			
f. Kursi Guru			
g. Lemari kecil			

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV di MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma . Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

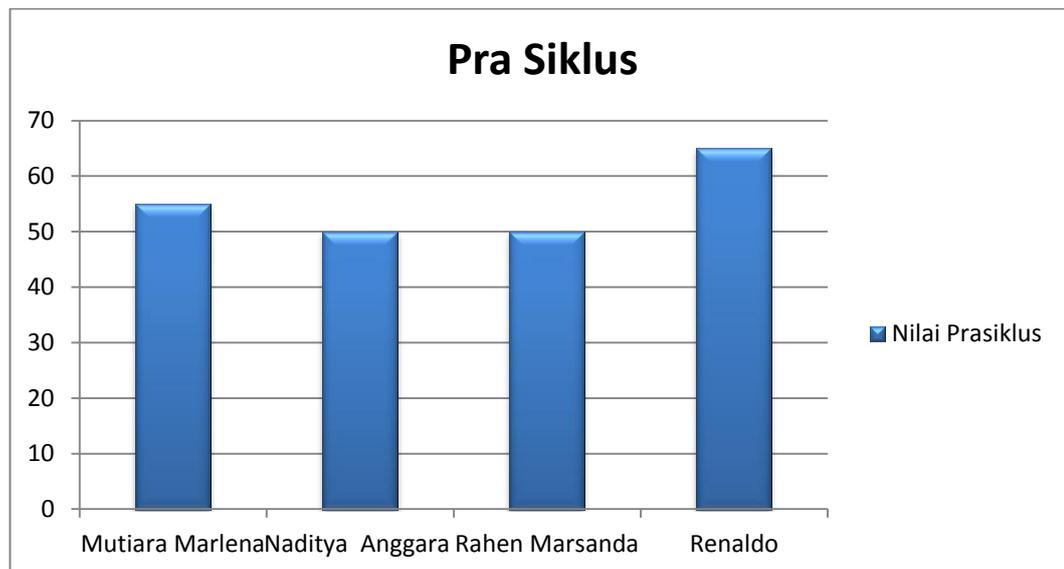
1.Pra siklus

Tabel 4.6

Daftar Nilai Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Pra Siklus

NO.	NAMA	P/L	NILAI	KETERANGAN
1	Mutiara Marlana	P	55	Tidak Tuntas
2	Naditya Anggara	P	50	Tidak Tuntas
3	Rahen Marsanda	P	50	Tidak Tuntas
4	Renaldo	L	65	Tuntas
	Total		220	

Sumber data : penelitian



Sumber data : penelitian

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Interval	Frekuensi
1	91-100	0
2	81-90	0
3	71-80	0
4	61-70	1
5	51-60	1
6	41-50	2
7	< 40	0
Jumlah		4

Sumber data : penelitian

Sebagai gambaran kondisi awal siswa, peneliti menggunakan hasil pra siklus sebelum dilakukan siklus I. Berdasarkan hasil tes diperoleh data awal

bahwa dari siswa kelas IV yang berjumlah 4 siswa terdapat 1 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan minimal dengan penilaian yang dilakukan sebelum Frekuensi Nilai penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Tabel 4.8.
Hasil penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Jumlah Nilai	220
Rata-Rata Nilai	55
Jumlah Siswa Tuntas	1
Jumlah Siswa tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	25 %
Kriteria Penilaian	Belum Berhasil

Sumber data : penelitian

Hasil Tes penggunaan media gambar dalam Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pra Siklus 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 4 siswa yang mengikuti tes, hanya 1 siswa yang nilainya sudah tergolong tuntas, rata-rata nilai pre test adalah 55, dan persentase ketuntasan belajar sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tes pada pretes belum dikatakan

berhasil. Menurut Depdiknas proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 70 .²²

2. Siklus 1

a. Deskripsi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tes yang dilakukan oleh pengamat dapat di lihat pada tabel 4.1

Tabel 4.9.
Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru mengkondisikan kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, ruang kelas dan media yang akan digunakan	√	
2.	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar lalu guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis.	√	
3.	Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
4.	Guru memajang media grafis (gambar, bagan, dan kartun) tentang organisasi di sekolah di papan tulis	√	
5.	Guru menyebutkan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar.	√	
6.	Guru menjelaskan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar sudah disediakan baik itu pengertiannya,		√

²² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Depdikbud, 2006) hlm 62

7.	Guru memberikan waktu siswa 5 menit untuk menghafal		√
8.	Guru bertanya tentang materi yang dijelaskan	√	
Kegiatan penutup			
9.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
10.	Guru menyuruh siswa untuk belajar dirumah untuk menyambung materi yang sudah dipelajari		√
11.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	Jumlah nilai	7	4
	Kreteria	Sedang	

Sumber data : penelitian

Tabel 4.10.
Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus 1

Aspek	Hasil	Kriteria
Jumlah Skor Muncul	7	Sedang
Jumlah Skor tidak Muncul	4	

Sumber data : penelitian

Data hasil observasi aktivitas guru dan anak untuk setiap aspek yang diamati dianalisis dengan menggunakan rumus³⁶ sebagai berikut:

d. Rata-rata skor =

$$\frac{\Sigma \text{jumlah yang di peroleh}}{\Sigma \text{jumlah Skor Maksila}}$$

$$P = \frac{15}{21} \times 100 = 71,4 \%$$

Jadi persentasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I adalah 71,4 %.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah skor hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat adalah sebesar 21. Hasil yang didapatkan pada siklus 1 untuk aktivitas guru termasuk dalam kategori sedang dengan kreterian

³⁶ Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (CV, Yrama Widya : Bandung, 2009), h. 206

60-70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tes pada siklus 1 belum dikatakan berhasil dan perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu perbaikan di siklus 2.

b. Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tes yang dilakukan oleh pengamat dapat di lihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.11.
Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Siswa membaca doa	√	
2.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru	√	
3.	Siswa Menyimak Tujuan Pembelajaran		√
Kegiatan Inti			
4.	Siswa mengamati menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar anak berdasarkan gambar	√	
5.	Siswa secara bergantian menyebutkan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar	√	
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar	√	
7.	Siswa menghafal menulis teks melalui penggunaan		√

	media buku cerita bergambar guru akan bertanya kepada siswa secara acak		
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi yang sudah dijelaskan		√
Kegiatan penutup			
9.	siswa dan Guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
10.	Siswa menyambung materi yang sudah dipelajari		√
11.	Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	Jumlah nilai	6	5
	Kreteria	sedang	

Sumber data : penelitian

Tabel 4.12.
Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Aspek	Hasil	Kriteria
Jumlah Skor Muncul	6	Sedang
Jumlah Skor tidak Muncul	5	

Sumber data : penelitian

Data hasil observasi aktivitas guru dan anak untuk setiap aspek yang diamati dianalisis dengan menggunakan rumus³⁷ sebagai berikut:

e. Rata-rata skor =

$$\frac{\Sigma \text{ jumlah yang di peroleh}}{\Sigma \text{ jumlah Skor Maksila}}$$

$$P = \frac{6}{11} \times 100 = 54,54$$

Jadi persentasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I adalah 85,71 %.

³⁷ Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (CV, Yrama Widya : Bandung, 2009), h. 206

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat sebesar 1 masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Hasil tes pada siklus 1 belum berhasil dan perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Deskripsi

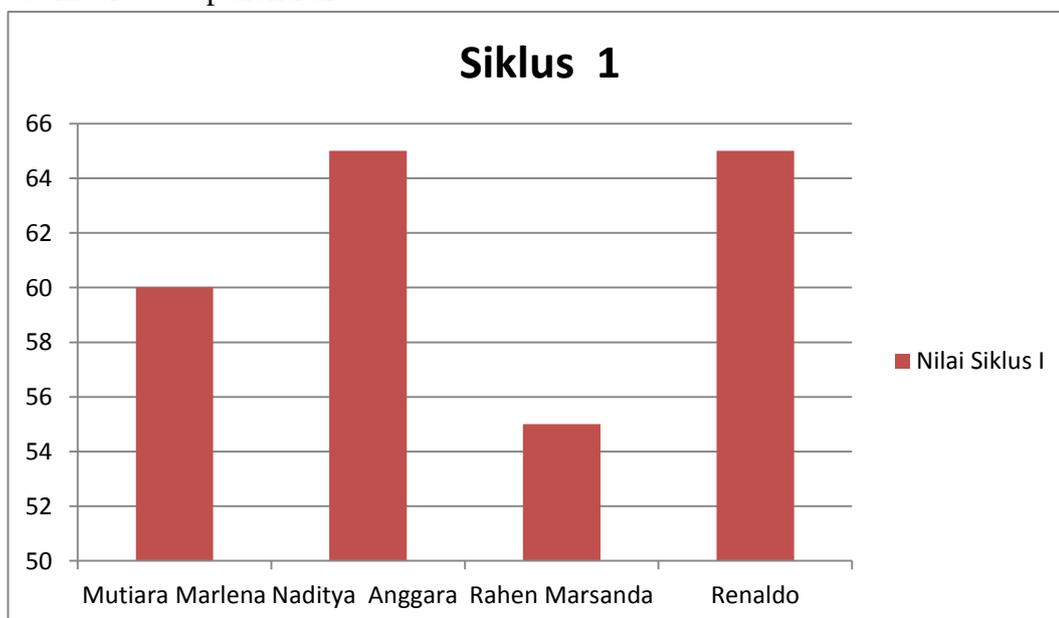
Keterampilan siswa dalam Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Hasil tes pada siklus 1 diukur dengan menggunakan tes kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Tes pada siklus 1 diikuti oleh 4 orang siswa. Perolehan nilai tes evaluasi siswa mengenai Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma yang sudah di pajang oleh guru di papan tulis. Nilai

hasil tes dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang tuntas, jumlah siswa yang belum tuntas, persentase ketuntasan, dan kriteria hasil. Hasil Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Hasil tes pada siklus 1 ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.13.
Hasil belajar pada Siklus I

NO.	NAMA	JK	NILAI	KETERANGAN
1	Mutiara Marlana	P	60	Tuntas
2	Naditya Anggara	P	60	Tuntas
3	Rahen Marsanda	P	55	Tidak Tuntas
4	Renaldo	L	60	Tuntas
			235	

Sumber data : penelitian



Sumber Hasil Penelitian diperoleh dari data primer

Tabel 4.14.

Distribusi Frekuensi kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Siklus I

Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

NO.	Interval	Frekuensi
1	91-100	0
2	81-90	0
3	71-80	0
4	61-70	0
5	51-60	4
6	41-50	0
7	< 40	0
Jumlah		4

Sumber Hasil Penelitian diperoleh dari data primer

Tabel 4.15.

Hasil Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Jumlah Nilai	235
Rata-Rata Nilai	58,75
Jumlah Siswa Tuntas	3
Jumlah Siswa tidak Tuntas	1
Persentase Ketuntasan	75 %
Kriteria Penilaian	Belum Berhasil

Sumber data : penelitian

Hasil Tes Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tes Siklus 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 4 siswa yang mengikuti tes, hanya 3 siswa yang nilainya sudah tergolong tuntas, rata-rata nilai tes siklus 1 adalah 58,75 % dan persentase

ketuntasan belajar sebesar 75 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tes pada siklus 1 belum dikatakan berhasil. Menurut Depdiknas proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 70 .²²

Tidak berhasilnya pembelajaran pada siklus 1 disebabkan pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang telah diuraikan di bagian deskripsi hasil pengamatan. Proses pembelajaran yang belum berjalan dengan baik berakibat pada rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Hasil pembelajaran materi Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

²² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Depdikbud, 2006) hlm 62

Tabel 4.16.
Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

ASPEK	PRATEST	SIKLUS 1
Rata-rata	55	58,75
Jumlah siswa tuntas	3	3
Persentase ketuntasan	75 %	75 %
Kriteria	Belum Berhasil	Belum Berhasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pratest menunjukkan belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus 1 sudah mengalami peningkatan namun masih belum berhasil.

d. Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan refleksi pada siklus 1 dilakukan setelah melaksanakan penelitian. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, siswa dan hasil dari lembar observasi guru serta lembar observasi siswa. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma belum dikatakan berhasil. Belum berhasilnya pembelajaran tersebut

dikarenakan masih banyak hal yang perlu diperbaiki baik dari segi aktivitas guru, siswa maupun hasil belajar siswa.

1) Refleksi Aktivitas Guru

Hasil analisis pengamatan aktivitas guru siklus 1 dilakukan dengan melihat muncul atau tidaknya indikator yang telah dibuat sebelumnya, dari 8 indikator penilaian yang dibuat, didapat hasil sebanyak 6 indikator yang telah muncul atau dilakukan oleh guru.

Ketujuh indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menyapa siswa, memberikan salam dan berdoa
- b. Mengabsen siswa yang hadir
- c. Memberitahukan pengetahuan pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Membagikan gambar tentang media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

- f. Menjelaskan penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.
- g. Mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- h. Melaksanakan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Indikator yang telah dilakukan oleh guru tersebut harus dipertahankan pada kegiatan pembelajaran berikutnya, dan tentunya harus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya, aspek dengan penilaian aktivitas guru yang belum muncul terdapat 4 indikator penilaian. Keempat indikator penilaian itu adalah sebagai berikut.

- a. Menyapa siswa, memberikan salam dan berdoa
- b. Mengabsen siswa yang hadir
- c. Memberitahukan pengetahuan pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi Bacaan dan gerakan sholat berdasarkan gambar.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Belum berhasilnya secara maksimal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 1 ini, maka perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

1) Refleksi Aktivitas Siswa

Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa siklus 1 sudah terdapat 6 aspek dengan kemunculan sudah berhasil yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.
- b) Siswa mengamati penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.
- c) Siswa mendengarkan pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.
- d) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.
- f) Siswa memahami materi menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.

Keenam indikator penilaian tersebut harus dipertahankan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, aspek dengan penilaian aktivitas siswa yang belum berhasil dan perlu adanya perbaikan dalam

mendenarkan dan memahami materi yang diceritakan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut.

- a) Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.
- b) Siswa mengamati penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.
- c) Siswa menderngarkan pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.

2) Refleksi

Hasil tes akhir penerapan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada Siklus 1 diperoleh rata-rata nilai tes siswa sebesar 67,27 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 60 %. Dari hasil tes kemampuan pemahaman tentang Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tersebut dinyatakan belum berhasil siswa belum begitu memahami tentang Bacaan dan gerakan sholat berdasarkan gambar dan sebagai tolak ukur pemahaman siswa tentang materi kebebasan berorganiasi. Langkah perbaikan yang dapat dilakukan adalah guru lebih mengoptimalkan

kemampuannya dalam mengelola pembelajaran pada siklus selanjutnya, dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan pada saat mengelolah pembelajaran pada siklus 1. perbaikan pembelajaran tersebut akan menjadikan pembelajaran yang baik dan hasil kemampuan siswa dalam melakukan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dapat berhasil atau tuntas.

2. Siklus 2

a. Deskripsi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam bacaan dan gerakan sholat dengan menggunakan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma siklus 2 yang dilakukan oleh pengamat pada siklus 2 dapat di lihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.17
Pengamat Pada Siklus 2

No	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru mengkondisikan kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, ruang kelas dan media yang akan digunakan	√	
2.	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang menceritakan puisi anak berdasarkan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar, lalu guru menuliskan materi pelajaran di papan	√	

	tulis.		
3.	Guru memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.	√	
4.	Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
5.	Guru memanjang menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar di papan tulis	√	
6.	Guru menyebutkan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar	√	
7.	Guru menjelaskan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar	√	
8.	Guru memberikan waktu siswa 5 menit untuk menghafal	√	
9.	Guru bertanya tentang materi yang dijelaskan	√	
Kegiatan penutup			
10.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
11.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pemberian tugas		
	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	Jumlah nilai	11	0
	Kreteria	Baik	

Tabel 4.18.
Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus 2

Aspek	Hasil	Kriteria
Jumlah Skor Muncul	11	Baik
Jumlah Skor tidak Muncul	0	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah skor hasil pengamatan adalah sebesar 11. Hasil yang didapatkan pada siklus 2 untuk aktivitas guru sudah termasuk dalam kategori baik karena siswa guru sudah melakukan peningkatan dan mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam materi bacaan dan gerakan sholat

berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma siklus 2 dengan penerapan materi bacaan dan gerakan sholat berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil, dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

b. Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terhadap siswa kelas IV peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tentang materi kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma berdasarkan gambar dengan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dapat di lihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.19.
Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aspek	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Siswa membaca doa	√	
2.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru	√	
3.	Siswa Semangat dalam Belajar	√	
4.	Siswa Menyimak Tujuan Pembelajaran		√
Kegiatan Inti			
5.	Siswa mengamati menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar di papan tulis	√	
6.	Siswa secara bergantian menyebutkan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar		√
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar	√	
8.	Siswa menghafal puisi anak berdasarkan menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar lalu guru akan bertanya kepada siswa secara acak	√	
9.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi yang sudah dijelaskan	√	
Kegiatan penutup			
10.	siswa dan Guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
11.	Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	Jumlah nilai	9	2
	Kreteria	baik	

Tabel 4.20.
Data Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Aspek	Hasil	Kriteria
Jumlah Skor Muncul	9	Baik
Jumlah Skor tidak Muncul	2	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas siswa yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat sebesar 9 masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran materi bacaan dan gerakan sholat berdasarkan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, pada siklus 2 sudah berhasil, dan tidak perlu lagi dilakukan proses pembelajaran siklus selanjutnya.

Data hasil observasi aktivitas guru dan anak untuk setiap aspek yang diamati dianalisis dengan menggunakan rumus³⁸ sebagai berikut:

a. Rata-rata skor =
$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

b. Skor tertinggi =
$$\text{jumlah poin observasi} \times \text{skor tertinggi tiap poin}$$

c. Kisaran nilai tiap kriteria =
$$\frac{\text{skor tertinggi tiap poin observasi}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

c. Deskripsi

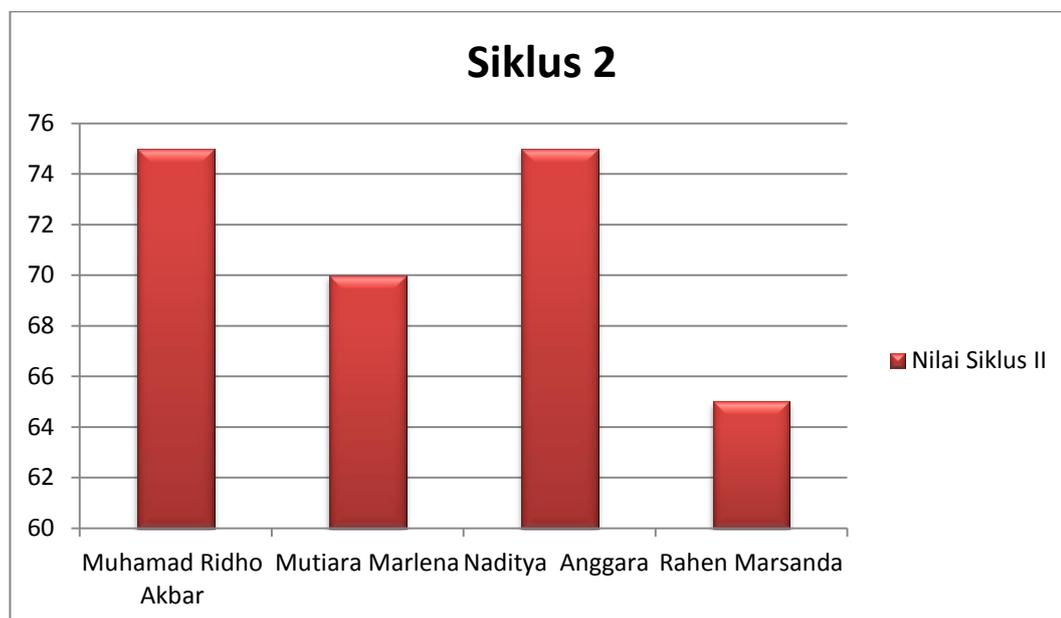
Keterampilan siswa dalam pembelajaran materi menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 pada siklus 2 diukur dengan menggunakan

³⁸ Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (CV, Yrama Widya : Bandung, 2009), h. 206

tes tertulis. Tes pada siklus 2 diikuti oleh 11 orang siswa. Perolehan nilai tes dengan cara mengamati dan menilai berdasarkan jawaban terhadap evaluasi soal. Nilai hasil tes dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang tuntas, jumlah siswa yang belum tuntas, persentase ketuntasan, dan kriteria hasil. Hasil tes pembelajaran materi bacaan dan gerakan sholat dengan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada siklus 2 ditunjukkan pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.21.
Daftar Nilai Siklus II

NO.	NAMA	L/P	NILAI	Keterangan
1	Muhamad Ridho Akbar	L	75	Tuntas
2	Mutiara Marlana	P	70	Tuntas
3	Naditya Anggara	P	75	Tuntas
4	Rahen Marsanda	P	65	Tuntas
			285	



Tabel 4.22.
Distribusi Frekuensi penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia

Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2

NO.	Interval	Frekuensi
1	91-100	0
2	81-90	0
3	71-80	2
4	61-70	2
5	51-60	0
6	41-50	0
7	< 40	0
Jumlah		4

Tabel 4.23
Hasil Keterampilan Teknik Dasar Pembelajaran Siklus 2

Jumlah Nilai	285
Rata-Rata Nilai	71,25
Jumlah Siswa Tuntas	4
Jumlah Siswa tidak Tuntas	0
Persentase Ketuntasan	100 %
Kriteria Penilaian	Berhasil

Hasil Tes Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Siklus 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 4 siswa yang mengikuti tes, terdapat 4 siswa yang nilainya sudah tergolong tuntas, rata-rata nilai tes siklus 2 adalah 71,25 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada siklus 2 dinyatakan berhasil, dan tidak perlu lagi dilaksanakan pembelajaran perbaikan pada siklus selanjutnya. Menurut Depdiknas proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai $\geq 71,25$.

Berhasilnya pembelajaran pada siklus 2 disebabkan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang telah diuraikan di bagian deskripsi hasil pengamatan. Hasil pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa sudah dalam kategori baik, dan hasilnya mencapai hasil yang maksimal. Hal inilah yang menyebabkan tuntasnya nilai siswa pada materi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan maksimal berakibat pada meningkatnya kemampuan siswa dan guru dalam pembelajaran materi bacaan dan gerakan sholat berdasarkan gambar dengan Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil tes melakukan materi kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada siklus 1 dan 2, didapat hasil pada siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 58,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 75 %. selanjutnya, meningkat pada pada siklus 2 dengan nilai rata-rata yang diperoleh

sebesar 71,25 dan persentase ketuntasan sebesar 100 %. Hasil pembelajaran materi penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24.
Kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

ASPEK	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Rata-rata	58,75	71,25
Jumlah siswa tuntas	3	4
Persentase ketuntasan	75 %	100 %
Kriteria	Belum Berhasil	Berhasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25.
Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas	Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai Kriteria	Kriteria	Nilai Kriteria	Kriteria
Guru	7	Sedang	11	Baik
Siswa	6	Sedang	9	Baik

Data hasil observasi aktivitas guru dan anak untuk setiap aspek yang diamati dianalisis dengan menggunakan rumus³⁹ sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\Sigma \text{ jumlah yang di peroleh}}{\Sigma \text{ jumlah Skor Maksila}}$$

$$P = \frac{13}{21} \times 100 = 53,38$$

Jadi persentasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I adalah 85,71 %.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus 1 aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 7 dengan kriteria sedang dan aktivitas siswa menunjukkan nilai sebesar 6 dengan kriteria sedang, selanjutnya pada Siklus 2 aktivitas guru semakin meningkat dengan memperoleh nilai sebesar 11 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 9 dengan kriteria baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat kesimpulan bahwa Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo

³⁹ Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (CV, Yrama Widya : Bandung, 2009), h. 206

Kabupaten Seluma dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tes pembelajaran dengan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma yang baik. Keberhasilan pembelajaran materi pembelajaran dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, dapat dilihat pada peningkatan hasil tes pembelajaran kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat pada pra siklus, siklus 1 dan 2 diketahui bahwa pada pra siklus Berdasarkan hasil tes melakukan materi kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada siklus 1 dan

2, didapat hasil pada siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 58,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 75 %. selanjutnya, meningkat pada pada siklus 2 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,25 dan persentase ketuntasan sebesar 100 %. Hasil pembelajaran materi penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil, dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Hal ini sejalan dengan pendapat Briggs bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.³³

Setiap siswa mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi tertentu. Beberapa siswa perlu diberikan cara-cara yang lain dari metode mengajar yang pada umumnya disajikan. Oleh karena itu guru agar dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan gaya dan cara menyajikan bahan kajian tertentu,

³³ Muhaimin dkk, op.cit., h. 91

sehingga aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan yang bermuara kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan media berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar menggunakan Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar ³⁵

³⁵ Dimiyanti dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.h.12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma hasil penelitian didapatkan bahwa dengan dilakukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar hal ini dapat dilihat dari tes pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai pra siklus adalah 55 dengan persentase ketuntasan 75 %. Sedangkan pada tahap siklus 1 siswa yang mengikuti tes, sudah 6 siswa yang nilainya tergolong tuntas, rata-rata nilai tes siklus 1 adalah 58,75 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 75 %, dan pada siklus II dari 4 siswa yang mengikuti tes, sudah 4 siswa yang nilainya tergolong tuntas dengan rata-rata nilai adalah 71,25 dan persentase 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia yang ingin menerapkan

penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 dengan penerapan Media gambar untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma pada materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Bacaan dan gerakan sholat berdasarkan gambar untuk memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Kepala sekolah hendaknya selalu mengajak dan memberi pengarahan kepada para guru agar lebih cermat dan tepat dalam memilih metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bacaan dan gerakan sholat berdasarkan gambar di sekolah dan masyarakat
2. Guru PAI harus mampu mengoptimalkan pengelolaan kelas, agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta dapat memilih materi yang cocok dengan pembelajaran materi Bacaan dan gerakan sholat berdasarkan gambar dengan materi Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Sehingga diharapkan guru dan siswa memiliki kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia terutama tentang materi kemampuan siswa dalam menulis teks melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan

kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Selumaberdasarkan gambar.

3. Siswa hendaknya dapat lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah agar siswa dapat lebih mengerti mengenai pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Alwi, Hasan. 2011. *Telaah Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Anurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Arikunto Suharsimi, 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Danim Sudarwan, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. 2013. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Dimayanti, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- E Mulyasa, 2012. *Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- E.Mulyasa, 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Felicia, 2010. *Bahasa Indonesia : Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Gino, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press.
- Hamzah, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara
- Hartati, Tatati, 2013. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Juliansyah Noor, 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Mackey, W.F. 2012. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ramayulis, 2013. *Profesi dan etika Keguruan* Jakarta : Kalam Mulia
- Shafique Ali Khan, 2013. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Bandung
- Soedomo Hadi. 2013. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Sudijono, A.2013. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada.
- Sunarto, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Syamsudin, 2012. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta : UT Jakarta.
- Tarigan, 2013. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wibowo, Wahyu. 2010. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin Martias, 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementas KTSP* (Jakarta : Ganung Persada Pres
- Zakiah Daradjat, dkk, 2012. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta

DOKUMENTASI PENELITIAN
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU MIS AIR TERAS
KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA



Keterangan Gambaran 1:
Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma



Keterangan Gambar 2:
Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras
Kecamatan Talo Kabupaten Seluma



Keterangan Gambar 3:
Wawancara Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma



Keterangan Gambar 4 :
Kegiatan Penelitian Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma



Keterangan Gambar : 5
Kegiatan Penelitian Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma



Keterangan Gambar : 6
Dokumentasi Ruang Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Air Teras
Kecamatan Talo Kabupaten Seluma



Keterangan Gambar: 7
Dokumentasi Ruang Kantor di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Air
Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma